

Dapat Ancaman Pembunuhan dari Wapres, Presiden Filipina: Saya Akan Melawan

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 25/11/2024



ORINews.id – [Presiden Filipina](#) Ferdinand Marcos Jr menegaskan sikapnya untuk melawan ancaman pembunuhan yang ditujukan kepada dirinya. Pernyataan ini ia sampaikan melalui sebuah pesan video kepada rakyat Filipina, menyusul kabar ancaman yang belakangan ramai diperbincangkan.

“Kami mendengar pernyataan yang sangat meresahkan beberapa hari terakhir. Ada ancaman sembrono yang dilontarkan untuk membunuh sebagian dari kita. Saya akan melawan mereka,” ujar Marcos seperti dikutip dari *Reuters*, Senin (25/11/2024).

Meski tidak secara langsung menyebut nama Wakil Presiden ([Wapres](#)) Sara Duterte, Marcos menekankan ancaman semacam itu adalah rencana kriminal serius yang tak bisa dibiarkan begitu saja. Ia juga mengingatkan bahwa ancaman ini berpotensi membahayakan siapa saja, tidak hanya dirinya.

“Jika merencanakan pembunuhan presiden semudah itu, apalagi bagi warga biasa?” katanya.

Sebelumnya, Wakil Presiden Sara Duterte melontarkan ancaman

pembunuhan kepada Presiden Ferdinand Marcos Jr, istrinya dan juga juru bicara presiden.

“Saya sudah bicara dengan seseorang. Saya bilang, kalau saya terbunuh, bunuh saja BBM (Marcos), (Ibu Negara) Liza Araneta, dan (Pembicara) Martin Romualdez. Tidak bercanda. Tidak bercanda,” kata Duterte kala itu.

“Saya bilang, jangan berhenti sampai Anda membunuh mereka, dan kemudian dia bilang ya,” tambahnya menekankan.

Ancamannya untuk membunuh Marcos bermula dari perintah anggota parlemen untuk memindahkan kepala stafnya ke penjara karena diduga menghalangi penyelidikan atas dugaan penyalahgunaan dana publik oleh wakil presiden.

Menurut seorang pejabat senior departemen kehakiman, wakil presiden tidak memiliki kekebalan dari tuntutan hukum dan dia akan dipanggil untuk hadir di Biro Investigasi Nasional atas ancaman yang dibuatnya.

“Ini adalah ancaman serius, presiden yang sangat, sangat buruk bagi negara kita jika kita tidak mengambil tindakan hukum atas ancaman semacam ini yang datang dari pejabat yang sangat tinggi,” kata Wakil Menteri Kehakiman Jesse Hermogenes Andres.

“Rencana yang direncanakan sebelumnya untuk membunuh presiden sebagaimana dinyatakan oleh dalang yang mengaku sendiri itu sekarang akan menghadapi konsekuensi hukum,” tambahnya.

Serangan Sara Duterte terhadap Marcos juga terjadi hanya beberapa minggu setelah Rodrigo Duterte yang menjadi subjek penyelidikan maraton di DPR dan Senat atas ribuan pembunuhan selama perang melawan narkoba, yang terkenal yang menandai masa jabatan kepresidenannya tahun 2016-2022.

Selama sidang tersebut, pemerintahan Marcos untuk pertama kalinya mengisyaratkan akan bekerja sama dengan upaya internasional apa pun untuk menangkap mantan presiden

tersebut, yang sedang diselidiki oleh Pengadilan Kriminal Internasional (ICC) atas kemungkinan kejahatan terhadap kemanusiaan.

Rodrigo Duterte mengatakan dalam sidang tersebut bahwa ia bertanggung jawab penuh atas tindakan keras berdarah tersebut dan telah mendesak ICC untuk mempercepat penyelidikannya.

Lebih lanjut, Komando Keamanan Presiden mengatakan telah meningkatkan dan memperkuat protokol keamanan untuk Marcos menyusul ancaman pembunuhan tersebut.

“Kami juga berkoordinasi erat dengan lembaga penegak hukum untuk mendeteksi, mencegah, dan mempertahankan diri dari segala ancaman terhadap presiden dan keluarga presiden,” katanya dalam sebuah pernyataan.

Kepala Polisi Rommel Francisco Marbil mengatakan dia telah memerintahkan penyelidikan segera, seraya menambahkan bahwa setiap ancaman langsung atau tidak langsung terhadap nyawanya harus ditangani dengan tingkat urgensi tertinggi.

Kantor Komunikasi Kepresidenan mengatakan setiap ancaman terhadap nyawa presiden harus selalu ditanggapi dengan serius.[]